

---

## Syams: Jurnal Studi Keislaman

Volume 3 Nomor 1, Juni 2022

<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>

E-ISSN: 2775-0523, P-ISSN: 2747-1152

---

### Implementasi Layanan Informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palangka Raya

M. Rifani, Dilla, Siti Hadijah, Guna Dharma, Hernilia Yunita, Dony Apriatama

Universitas Palangka Raya

[rifani934@gmail.com](mailto:rifani934@gmail.com)

---

**Keywords:**

Implementation, Service Information, LPKA.

**Abstract**

LPKA is a Technical Implementing Unit which is under and responsible to the Director General of Corrections. In accordance with the rules stated in the Guidelines for the Treatment of Children in LPKA, children who are in LPKA or what they call it ANDIKPAS (Penitentiary Students) have the right to receive services, care, education, and training, guidance and assistance as well as other rights in accordance with the provisions of laws and regulations. The research method used in this activity is a qualitative method. The subjects in this research activity were LPKA Class II Palangka Raya. Where the object of research is the implementation of Information Services at LPKA Class II Palangka Raya. Through this activity, students from the Guidance and Counseling Study Program can practice the knowledge that has been obtained on the lecture bench. The results of the implementation of information services at LPKA Class II Palangka Raya showed positive results, as seen from the Immediate Assessment (Laiseq) that we provided to ANDIKPAS, 70% of them could understand and accept the information we conveyed, the remaining 30% experienced difficulties because there were several of those who cannot read and write, so special assistance is needed so that they also experience the services we provide.

---

**Kata Kunci:**

Implementasi, Layanan Informasi, LPKA.

**Abstrak**

LPKA merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pemasyarakatan. Sesuai aturan yang tertera di Pedoman Perlakuan Anak di LPKA, Anak yang berada di LPKA atau sebutannya ANDIKPAS (Anak Didik Pemasyarakatan) berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan, dan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Metode penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah LPKA Kelas II Palangka Raya. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah implementasi Layanan Informasi di LPKA Kelas II Palangka Raya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat mempraktekkan keilmuannya yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Hasil implementasi layanan informasi di LPKA Kelas II Palangka Raya menunjukkan hasil positif, terlihat dari Penilaian Segera (Laiseq) yang kami berikan pada ANDIKPAS, 70% dari mereka dapat memahami serta menerima informasi yang kami sampaikan, sisanya 30% mengalami kesulitan karena ada beberapa dari mereka yang tidak bisa baca tulis, sehingga perlu pendampingan khusus agar mereka juga merasakan layanan yang kami berikan.

---

**Article History:**

Received: 29 January 2022

Accepted: 28 June 2022

---

## PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau yang disingkat LPKA adalah tempat untuk Anak (Usia 14-18 tahun) menjalani masa pidananya. LPKA merupakan Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pemasyarakatan. Sejak kemunculan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) telah mengamanatkan terbentuknya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Hal ini merupakan langkah perbaikan terhadap pembinaan anak yang berkonflik dengan hukum di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelum dibentuknya LPKA, masih ditemukan narapidana anak yang ditempatkan dalam satu lembaga pemasyarakatan bergabung dengan narapidana dewasa. Sampai dengan saat ini tercatat sudah ada 33 LPKA yang berada di setiap provinsi di Indonesia. LPKA Kelas II Palangka Raya sendiri terletak di Jalan Tjilik Riwut, KM 2,5 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Sesuai aturan yang tertera di Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak, Anak yang berada di LPKA atau sebutannya ANDIKPAS (Anak Didik Pemasyarakatan) berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan, dan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini tentu senada dengan fungsi integral Bimbingan dan Konseling yang memiliki kontribusi dalam menyiapkan SDM bermutu. (Handaka & Maulana, 2017) Menurut Blocher (dalam Habsy, 2017) Esensi Bimbingan dan Konseling terletak pada proses untuk memfasilitasi perkembangan individu di lingkungannya. Perkembangan tersebut terjadi lewat interaksi secara sehat antar individu dengan lingkungan, dan oleh karena itu upaya bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk membangun lingkungan perkembangan manusia. Senada dengan (Pengemanan, 2021) bahwa faktor lingkungan berperan penting membentuk perilaku anak dan memicu tindakan kriminal pada diri anak. Seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis sepakat bahwa Bimbingan dan Konseling tidak hanya terbatas di sekolah saja, namun bisa di manapun, tentu layanan yang diberikan menyesuaikan lingkungan serta konseli yang akan diberikan layanan agar tepat sasaran dan mendapatkan hasil optimal. Menurut (Dunggio, 2020) dalam proses pengumpulan data tentu diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpulan data. Kami di sini mencoba untuk mengimplementasikan hal tersebut, di mana kami telah menyebarkan Daftar Cek Masalah (DCM) yang diisi oleh para ANDIKPAS di LPKA Kelas II Palangka Raya, sebagai dasar membuat program Layanan Informasi. Karena program yang dilakukan bisa berjalan efektif apabila melibatkan sudut pandang dari anak, apa yang mereka butuhkan, itulah yang harusnya diberikan (Maisun, 2020). Dari hasil DCM tersebut kami dapat melihat apa yang mereka butuhkan, lalu mengonsep layanan yang diberikan secara bersama-sama.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019) Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, dan hasil data dari penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk narasi/deskriptif. Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah LPKA Kelas II Palangka Raya. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah implementasi Layanan Informasi di LPKA Kelas II Palangka Raya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat mempraktekkan keilmuannya yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Secara bergiliran mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling memberikan layanan sebagaimana yang telah dihimpun dalam Daftar Cek Masalah yang telah

Rifani, Dilla, Hadijah, Dharma, Yunita, Apriatama

diisi oleh para ANDIKPAS. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasional dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Informasi yang kami berikan di LPKA Kelas II Palangka Raya membahas topik yang kami ambil dari DCM yang telah mereka isi sebelumnya. Kegiatan pemberian layanan ini rutin kami adakan seminggu dua kali pada hari Selasa dan Rabu. Kegiatan layanan ini berisi 10 topik teratas, yang paling banyak dipilih oleh para ANDIKPAS saat disembarkannya DCM. Adapun topik tersebut yaitu: 1) Merasa berdosa ketika ingat kasus yang telah saya lakukan; 2) mudah gugup ketika ada suatu masalah; 3) saya sering memikirkan masalah ekonomi keluarga; 4) merasa mudah marah; 5) khawatir setelah keluar dari LPKA mendapat cap jelek dari masyarakat; 6) khawatir tidak memiliki kesempatan untuk sukses; 7) merasa kurang pandai dalam memimpin; 8) keluarga tidak mendukung rencana yang saya inginkan; 9) merasa diri sebagai penakut dan pemalu; 10) canggung bila berhadapan dengan orang lain. Secara bergantian kami dari mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling memberikan layanan yang kemudian disusul dengan memberikan Penilaian Segera (Laiseg) yang akan diisi oleh ANDIKPAS untuk keperluan evaluasi.

Hasil implementasi layanan informasi di LPKA Kelas II Palangka Raya menunjukkan hasil positif, terlihat dari Penilaian Segera (Laiseg) yang kami berikan pada ANDIKPAS, 70% dari mereka dapat memahami serta menerima informasi yang kami sampaikan, sisanya 30% mengalami kesulitan karena ada beberapa dari mereka yang tidak bisa baca tulis, sehingga perlu pendampingan khusus agar mereka juga merasakan layanan yang kami berikan.

Dari hasil wawancara bersama beberapa ANDIKPAS mereka merasa bersemangat mengikuti kegiatan ini, karena kami juga menyelingi dengan permainan untuk mengasah kemampuan daya tangkap mereka terhadap informasi yang telah diberikan.



**Gambar 1.** *Kegiatan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling oleh salah satu mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling*

## SIMPULAN

Bimbingan konseling tidak hanya terpaku diberikan pada sekolah-sekolah saja, namun lebih luas lagi Bimbingan dan Konseling bisa diberikan di manapun, namun tetap menyesuaikan lingkungan dan konseli yang akan diberikan layanan. LPKA Kelas II Palangka Raya sendiri

Rifani, Dilla, Hadijah, Dharma, Yunita, Apriatama

dihuni ANDIKPAS dengan rentan umur 16-18 tahun, dengan permasalahan yang berbeda-beda. Dari sini kami mencoba menetapkan secara garis besar masalah yang mungkin mereka hadapi dalam sebuah instrumen Daftar Cek Masalah (DCM). Hasil DCM yang telah mereka isi tergambar 10 permasalahan teratas yang kemudian kami berikan Layanan Informasi. Secara bergilir dari hari Selasa dan Rabu kami memberikan para ANDIKPAS Layanan Bimbingan dan Konseling, lalu kemudian disusul lagi dengan pemberian instrumen evaluasi Penilaian Segera (Laiseg). Dari hasil Laiseg yang telah mereka isi, tergambar 70% dari mereka menerima dengan baik informasi yang kami sampaikan, sedangkan sisanya 30% mengalami kesulitan karena ada dari beberapa mereka yang tidak bisa baca tulis sehingga perlu pendampingan secara khusus agar mereka juga bisa merasakan layanan yang kami berikan, sisanya mungkin dari beberapa mereka memang ada yang tidak fokus dan sering bercanda mengganggu teman-temannya yang lain ketika Layanan sedang berlangsung. Tanggapan ANDIKPAS terhadap Layanan Informasi yang kami berikan cenderung positif, mereka bisa mendapatkan informasi yang selama ini tidak mereka ketahui, terutama tentang masalah dan kepribadian pada diri mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak. (2015). *Pedoman Perlakuan Anak dalam Proses Pemasyarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)*.
- Dunggio, A. A. L. (2020). Implementasi Penggunaan Daftar Cek Masalah oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–13.
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling*. 2, 1–7.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 227–237.
- Maisun, S. S. I. (2020). Efektivitas Pembinaan, Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1), 93–101.
- Pengemanan, H. (2021). *Pemberdayaan Andikpas (Anak Didik Pemasyarakatan) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Tomohon Provinsi Sulawesi Utara* (IPDN Kampus Jatinangor). IPDN Kampus Jatinangor.
- Sidiq, U & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.